

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang menekankan pada proses penyimpulan induktif, serta analisis terhadap dinamika antar fenomena yang dicermati dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Penelitian kualitatif juga berusaha melihat dan memahami subyek dan obyek penelitian (seseorang, masyarakat maupun lembaga) berdasarkan fakta yang tampak secara apa adanya (paradigma natural).²

Menurut Moleong³ penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya, secara holistik dengan metode deskriptif pada konteks alamiah (naturalistik) dan memanfaatkan berbagai metode alamiah serta lebih mementingkan proses daripada hasil. Data-data yang akan dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan pendalaman atas fenomena penelitian. Sehingga tujuan dari

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), Hlm. 40.

²Noeng Muhadjir, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), Hlm. 147.

³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), Hal. 6.

pendekatan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fakta empiris dan mendalam secara deskriptif.

Penelitian kualitatif ini diajukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya secara individual dan kelompok.⁴

Pada dasarnya Penelitian kualitatif berusaha untuk mendeskripsikan secara holistik serta mendalam melalui kegiatan pengamatan dalam lingkungan dimana mereka berinteraksi. Sebab pada dasarnya penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang dalam proses perolehan datanya sesuai dengan sasaran ataupun masalah dalam penelitian. Maka diperlukan informasi selengkap-lengkapnyanya (sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang ada dalam ruang lingkup objek penelitian), dan gejala tersebut dilihat bukan sebagai satu-satunya namun sebagai keseluruhan obyek yang saling berkaitan atau yang biasa disebut dengan pendekatan holistik.⁵

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana dalam pendekatan ini menggunakan pengamatan secara mendalam dalam proses menganalisa datanya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 94.

⁵Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), Hlm. 51.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Alasan dipilihnya pendekatan tersebut adalah karena masalah yang dikaji menyangkut dinamika psikologis mahasiswa penghafal al-Qur'an. Melalui pendekatan fenomenologi, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih dalam.

Penelitian tentang fenomena pertama kali dikemukakan oleh Edmund Husserl. Menurut Husserl dalam Jailani⁷, fenomenologi memuat beberapa pengertian yaitu: (1) pengalaman subyektif atau fenomenologikal, (2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Hal ini dapat dipahami bahwa pendekatan fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada pengalaman individu dan bagaimana individu menginterpretasikannya.

Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu rumpun yang berada dalam rumpun penelitian kualitatif. Fenomenologi adalah salah satu ilmu tentang fenomena atau yang nampak, untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya. Soelaiman mengemukakan pendapat, bahwa pendekatan fenomenologis mengarah pada dua fokus dari pengamatan,

⁶Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 92.

⁷M. Syahrani Jailani, *Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, Dan Studi Kasus)*, (Jurnal Edu-Bio; Vol. 4, Tahun 2013), Hal. 42

yaitu: (1) apa yang tampil dalam pengalaman, yang berarti bahwa seluruh proses merupakan objek studi (*noes*); (2) apa yang langsung diberikan (*given*) dalam pengalaman itu, secara langsung hadir (*present*) bagi yang mengalaminya (*nomena*).⁸

Langkah pendekatan fenomenologis menurut Soelaeman terdiri dari dua langkah. Langkah tersebut adalah: *Pertama, epoche*, yaitu menanggihkan atau menahan diri dari segala keputusan positif. Menahan diri dalam pengertian menanggihkan pengambilan keputusan, penting artinya agar apa yang ditemukan dapat diungkap makna esensialnya.⁹ Proses reduksi harus dilakukan dengan menaruh dalam dua tanda "kurung". Artinya, reduksi yang dilakukan adalah sesuai dengan apa yang nampak dari pengamatan kebetulan atau aksidental yang tampil dalam pengamatan peneliti. Itulah sebabnya ketajaman, dan kecermatan dalam mengamati sasaran penelitian menjadi tanggung jawab secara fenomenologis.

Kedua, ideation, yakni menemukan esensi realitas yang menjadi sasaran pengamatan reduksi obyek individualnya, item dari obyek pengamatan itu. Oleh karena itu esensi dari langkah ini meliputi: (a) karakteristik umum yang memiliki semua benda atau hal-hal yang sejenis, (b) universal, yaitu mencakup sejumlah benda atau hal-hal sejenis, (c)

⁸Soelaiman Munandar, *Ilmu Sosial Dasar, Teori Dan Konsep Ilmu Sosial* (Jakarta: Refika Aditama, 1985), Hlm. 126.

⁹*Ibid.*, Hlm. 135.

kondisi yang harus dimiliki benda-benda atau hal-hal tertentu untuk dapat digolongkan dalam jenis yang sama.¹⁰

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif untuk memperoleh data sebanyak mungkin, secara detail dan juga orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subjek atau di manapun tempat untuk menemui subjek sesuai dengan kesepakatan antara subjek dengan peneliti. Dalam hal ini di IAIN Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Pada penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Selain instrumen manusia, dapat pula digunakan seperti pendukung wawancara, observasi dan alat perekam tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data.

Pada proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam

¹⁰*Ibid.*, Hlm. 137.

menjaring data yang terkumpul supaya benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Subjek penelitian

Subyek dalam penelitian ini merupakan sumber utama dalam penelitian. Menurut Lofland dalam Moleong berpendapat bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainya, berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, jenis data tertulis, foto dan statistik.¹¹ Subyek ini dipilih dengan menggunakan tehnik purposive sampling yang merupakan salah satu tehnik non random sampling. Kemudian peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sebagaimana penjelasan Lexy Moleong, “tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)”.¹²

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pertama, empat mahasiswa penghafal Al-Qur'an dari IAIN Tulungagung. Kedua, menempuh semester awal, karena pada masa ini mahasiswa sedang berada pada masa peralihan dari SMA ke sistem pembelajaran kampus. Ketiga, berjenis kelamin perempuan yang bertempat tinggal di *ma'had* kampus. Keempat, mahasiswa

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 157.

¹²*Ibid...*, Hlm.165

yang memiliki aktifitas tambahan di luar perkuliahan seperti UKM dan kegiatan ekstra kampus.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAIN Tulungagung. Pertimbangan peneliti menjadikan kampus IAIN Tulungagung sebagai lokasi atau situs penelitian didasarkan pada tempat tersebut menjadi tempat subjek dalam melangsungkan perkuliahan.

Adapun pertimbangan lainnya, yakni keberadaan subjek dalam penelitian yang berdomisili di Tulungagung. Selain mengambil lokasi penelitian di tempat-tempat yang telah diungkapkan diatas, peneliti juga mengambil lokasi penelitian di tempat praktik atau tempat istirahat yang biasanya subjek lakukan dengan teman-temannya.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2018.

2. Dinamika psikologis sebelum dan sesudah menjadi mahasiswa.

Sebelum menjadi mahasiswa suyek L merasa mudah menjalani aktifitas menghafal. Hal ini juga dirasakan oleh subyek S dan subyek R. Namun ketika menjadi mahasiswa dan tinggal di ma'had menjadi sedikit kesulitan untuk menghafalkan Al-Qur'an, alasan mereka karena banyak kegiatan, tugas-tugas kampus dan kondisi lingkungan yang tidak sepenuhnya mendukung dalam kegiatan menghafal. Hal ini berbeda dengan suyek P, sejak sebelum memasuki perkuliahan subyek sudah menjalani

hafalan dengan rasa tertekan sehingga membuatnya sulit untuk melakukan hafalan. Ditambah lagi dengan tugas-tugas kampus, kegiatan ma'had juga kegiatan-kegiatan yang lainnya. Membuat bertambahnya tekanan didalam hidupnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan fase yang sangat penting dalam sebuah penelitian, dimana data dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai tehnik. Menurut Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjuk pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaanya.¹³

Maka dalam upaya mencari data yang terbaik untuk mengumpulkan data penulis mengutip pendapat Patton dan Merriam yang mengatakan bahwa data penelitian kualitatif hanya bisa diperoleh dengan mendekati secara fisik dan psikologi terhadap fenomena yang diteliti. Dari sini teknik pengumpulan data yang penulis pilih adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁴

Observasi merupakan teknik yang lebih mampu memahami konteks data didalam situasi sosial yang sesungguhnya, karena data didapat melalui

¹³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 100.

¹⁴Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), Hlm. 115.

pengamatan langsung di lapangan atau dengan kata lain data didapat melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Peneliti juga langsung mengamati objek tersebut karena data tersebut tidak didapatkan pada saat wawancara.

Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar keterangan responden pada saat wawancara, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih rinci dan komprehensif mengenai gambaran yang sesungguhnya pada objek yang akan diteliti. Harapan dengan dilakukannya observasi adalah bahwa segala fenomena yang ditemukan dilapangan dapat menjadi data ilmiah yang alamiah tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Maka dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada mahasiswa IAIN Tulungagung yang menghafalkan Al Qur'an, hal ini dilakukan guna mengetahui dinamika psikologis yang dialami mahasiswa penghafal Al Qur'an. Dengan demikian diharapkan peneliti mampu lebih memahami konteks data dalam situasi yang sesungguhnya, karena data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan memungkinkan peneliti untuk mendapat gambaran yang lebih rinci.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang subyek. Wawancara dapat menggunakan alat perekam (*recorder*) atau dengan catatan kecil yang dapat digunakan untuk menulis semua informasi yang

diperoleh. Metode wawancara ini penulis gunakan dalam melaksanakan wawancara secara langsung kepada subyek sebagai pihak yang memberikan informasi mengenai fokus penelitian. Adapun pokok bahasan yang penulis lakukan berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah disusun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam metode wawancara yaitu wawancara tak berstruktur pada saat pra-penelitian dan wawancara terstruktur pada saat penelitian. Metode wawancara digunakan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan seputar dinamika psikologis subjek secara mendalam hingga data diperoleh secara langsung. Hasil wawancara kemudian dideskripsikan dengan bahasa asli dari subyek penelitian dan dari hasil observasi yang dibuat dalam bentuk catatan lapangan.

3. Dokumentasi

Observasi dan wawancara tidaklah cukup untuk memperoleh data yang lengkap, maka dalam penelitian ini juga disertakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa dokumentasi sangat berkaitan erat dengan berkas-berkas, catatan, gambar yang memungkinkan pernah adanya sebuah kegiatan terstruktur. Metode dokumentasi yang dilakukan penulis digunakan untuk memperoleh data tambahan atau pelengkap guna validitas berupa data lembaga, foto-foto, catatan, arsip, rekaman dan sebagainya.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*(Bandung: Alfa Beta, 2006), Hlm. 329.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data yang telah diperoleh selama proses penelitian, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dari suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan fakta dengan jalan mencari data yang ditimbulkan oleh proses masalah tertentu, kemudian diambil suatu kesimpulan.

Oleh karena itu analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, artinya peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi/hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.¹⁶

Sebagai upaya untuk memenuhi kosep dasar analisis data ini, peneliti mengikuti cara yang disarankan Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang menawarkan metode analisis interaktif, yakni melakukan analisa data secara simultan dan terus menerus sejak pengumpulan data dilakukan hingga selesainya pengumpulan data dalam waktu tertentu melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion: drawing/verifying*).¹⁷

Sugiyono juga menjelaskan, bahwa langkah yang ditempuh dalam analisis deskriptif data penelitian kualitatif meliputi tiga komponen berikut:

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, Hlm. 103.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 91-93.

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan hasil dari catatan observasi, hasil wawancara, dan hasil dari dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dipilah kedalam fokus penelitian yaitu dinamika psikologis mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Mereduksi data berarti merangkum hasil data yang diperoleh, memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting sehingga membuat data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian.

b. Penyajian data

Dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis, namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika data yang telah disajikan teruji kebenarannya maka dapat dilanjutkan ketahap pemeriksaan kesimpulan sementara. Namun jika data yang disajikan belum sesuai, maka harus dilakukan reduksi data kembali. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.¹⁸

c. Verifikasi data

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan

¹⁸*Ibid*, Hlm. 45.

verifikasi data. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, kemudian menuju kepada sesuatu yang spesifik/rinci. Kesimpulan akhirnya diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong dalam bukunya Sugiyono kriteria keabsahan temuan data ada empat macam yaitu: kredibilitas (*kreadibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependibility*) dan kepastian (*confermability*), yaitu:

1. Kredibilitas (*kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, mengadakan *membercheck* dan pengecekan kecakupan referensi.

2. Keteralihan (*tranferability*)

Keteralihan adalah merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat

diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sample tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Kebergantungan (*dependibility*)

Dalam penelitian kualitatif, kebergantungan (*dependibility*) disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan (*dependibility*) dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Kepastian (*confermability*)

Pengujian kepastian (*confermability*) dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Menguji kepastian (*confermability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹⁹

¹⁹*Ibid.*, Hlm. 270

Dalam penelitian kualitatif ini memakai 2 macam, yaitu:

1. Kredibilitas (*kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan refrensi.

2. Kebergantungan (*depandibility*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Cara yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan melalui audit oleh `dosen penguji.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong dalam bukunya Djunaidi dan Fauzan bahwa, tahapan penelitian kualitatif secara umum terbagi menjadi 3 tahapan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.²⁰ Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap

²⁰Djunaidi Dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm. 144

terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti memulai dari menentukan lapangan penelitian dengan berbagai pertimbangan. Selanjutnya pengajuan judul kepada Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Kemudian pembuatan proposal penelitian dan mengurus perijinan, baik secara internal (fakultas), maupun secara eksternal (tempat penelitian).

2. Tahap pekerjaan lapangan

Mengadakan observasi langsung di kampus IAIN Tulungagung dan di rumah mahasiswa bertempat tinggal, untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dinamika psikologis yang terjadi, dengan melibatkan beberapa subyek untuk memperoleh data. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

3. Tahap analisis data, yang meliputi: Analisis selama dan setelah pengumpulan data.

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.